BAB IV

HASIL PENELITIAN

Sebagaimana penulis kemukakan pada bab sebelumnya, di dalam bab ini penulis akan memaparkan data yang penulis temukan di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek. Adapun isi bab ini meliputi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

A. Deskripsi Data

1. Perencanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi melalui Penerapan Strategi *Formeaning Response* MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek

Dalam mencapai tujuan pengajaran, setiap pengajaran diawali dengan perencanaan. Selain tujuan pengajaran, dalam pengajaran ada strategi untuk mencapai suatu tujuan, sumberdaya yang dapat mendukung tercapainya tujuan, serta implementasi dari setiap keputusan.

Untuk mencapai tujuan pengajaran di MI Nurul Ulum Kendalrejo, lembaga pendidikan ini melaksanakan perencanaan pengajaran melalui beberapa kegiatan seperti rapat guru dan diskusi antar guru. Hal ini diungkapkan langsung oleh Kepala Madrasah, berikut penuturan beliau:

> Untuk mengawali kegiatan tahun ajaran baru, di MI ini mengadakan rapat dan diskusi antar guru. Dalam kegiatan ini masing-masing guru diberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan pembelajarannya. Disamping untuk menentukan tujuan

> pengajaran, pertemuan itu juga untuk menentukan Standar Ketuntasan Minimum di dalam mata pelajaran sampai kepada Standar Ketuntasan Minimal Kelas. Khusus untuk perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu kepada Standar Isi Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 yakni pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran pokok yang wajib diberikan kepada siswa-siswi MI kami secara menyeluruh mulai dari kelas 1 sampai dengan 6. Di MI kami mata pelajaran Bahasa Indonesia diberi porsi jam belajar yang sama di masing-masing jenjang yaitu empat jam/minggu.[71]

Hasil rapat perencanaan pembelajaran berupa Program Tahunan, Program Semester, Rincian Minggu Efektif, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Semua dokumen-dokumen tersebut disahkan oleh Kepala Madrasah sebelum proses pembelajara dilaksanakan.

Komponen-komponen silabus yang dikembangkan sebagai berikut:

1. Identitas silabus pembelajaran
2. Standar kompetensi
3. Kompetensi dasar
4. Materi pembelajaran
5. Kegiatan pembelajaran
6. Indikator pencapaian kompetensi
7. Penilaian
8. Alokasi waktu
9. Sumber belajar

[71]Hasil Wawancara dengan Kepala MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek pada Hari Kamis, Tanggal 21 Februari 2019, Pukul 08.00 WIB

Komponen RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan di MI Nurul Ulum Kendalrejo merupakan pengembangan dari silabus yang komponennya meliputi hal-hal berikut:

1) Identitas mata pelajaran
2) Standar kompetensi
3) Kompetensi dasar
4) Indikator pencapaian kompetensi
5) Tujuan pembelajaran
6) Materi ajar
7) Metode pembelajaran
8) Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari:
    a) Kegiatan awal
    b) Kegiatan inti
    c) Kegiatan penutup
9) Sumber belajar
10) Penilaian hasil belajar

Pada RPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V semester 2 dalam Standar Kompetensi Menulis, guru telah merencanakan sesuai dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang terdiri tujuan yang hendak dicapai, strategi untuk mencapai tujuan dan sumberdaya yang dapat mendukung. Untuk mencapai tujuan pembelajaran apresiasi puisi guru Bahasa Indonesia kelas V menyampaikan pernyataan berikut:

> Untuk menentukan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran puisi, saya berpedoman pada silabus yang saya buat ini Bu. Pembelajaran puisi ini disetiap semester hanya mendapat satu KD saja. Untuk di semester 2 ini terdapat pada KD 8.3 dengan alokasi waktu yang sangat minim. Oleh karena itu saya harus menyiasatinya, siasat yang saya terapkan adalah menggabungkan pembelajaran apresiasi puisi ini dengan materi lain.[72]

Lebih lanjut beliau mengatakan:

> Untuk tujuan apresiasi puisi ini mencakup tiga aspek yaitu kognisi, afeksi, dan psikomotorik Bu, selanjutnya nanti bisa dilihat di RPP yang saya buat. Untuk pengalaman belajar, saya akan menggabungkan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam sebuah strategi pembelajaran apresiasi puisi yaitu *formeaning response.* Saya juga memanfaatkan media yang ada Bu, yaitu media audio visual.[73]

Terkait dengan fasilitas yang tersedia di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek, beliau menuturkan:

> Kelas V di MI saya ini hanya terdiri dari 13 siswa yang ruang kelasnya berada di sebelah barat kantor. Dan juga memang tidak ada ruang khusus media audio visual dalam mengajar….jadi ya medianya saya bawa ke kelas.[74]

Untuk memberi dukungan kebijakan yang diberikan madrasah kepada guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya apresiasi puisi, guru Bahasa Indonesia memberi pernyataan berikut:

> Kebijakan di madrasah kami ini untuk pelajaran Bahasa Indonesia mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 mendapat porsi yang sama yaitu 4 jam/minggu. Di kelas V saya mengampu seluruh

---

[72]Hasil Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek pada Hari Kamis, Tanggal 21 Februari 2019, Pukul 09.00 WIB

[73] *Ibid.,*

[74] *Ibid.,*

> mata pelajaran karena saya memang guru kelas atau wali kelas V. Dalam melaksanakan pembelajaran saya juga masih banyak kurangnya Bu. Oleh karena itu, saya terus belajar tentang materi-materi Bahasa Indonesia khususnya puisi. Disamping itu, di madrasah kami terbiasa berdiskusi untuk memecahkan kesulitan yang kami hadapi dalam pengajaran di kelas.[75]

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran apresiasi puisi ini guru Bahasa Indonesia kelas V mengambil langkah-langkah seperti yang beliau paparkan berikut:

> Penilaian yang saya lakukan khusus untuk pembelajaran apresiasi puisi ini, saya tetap berpedoman pada silabus Bu….yaitu tes lisan, tes tertulis juga penilaian proses. Penilaian saya lakukan pada saat pembelajaran dan juga di akhir pembelajaran. Lalu untuk evaluasi, saya adakan ulangan harian bersama dengan materi-materi lain.[76]

2. Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi melalui Penerapan Strategi *Formeaning Response* MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek

Penerapan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran apresiasi puisi ini tidak jauh berbeda dari proses pembelajaran pada umumnya, yakni menggabungkan tiga kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Namun pada strategi *formeaning response* ini lebih terperinci masing-masing kegiatannya. Berikut penerapan strategi *formeaning response* di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek.

---

[75] Hasil Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek pada Hari Kamis, Tanggal 21 Februari 2019, Pukul 09.00 WIB

[76] *Ibid.*,

a. Kegiatan I (*warm up*)

Kegiatan I diawali dengan guru menyampaikan salam kepada siswa. Siswa menjawab dan dilanjutkan berdoa untuk memulai pembelajaran di kelas. Berikutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru bertanya jawab dengan siswa tentang pembacaan puisi dan guru memberikan contoh puisi dan mencontohkan membaca puisi tersebut, Tema yang dipilih oleh guru adalah "Ibu". Setelah mendengarkan pembacaan puisi, siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya tentang puisi tersebut. Ketika tidak ada satu siswapun yang mau menyampaikan pendapatnya, guru menggunakan taktik *"talking stick"* (memindahkan tongkat kecil secara bergantian dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi nyanyian sebuah lagu. Jika lagu berhenti dan *stick* berada di tempat siswa tertentu, maka siswa tersebut yang mendapat giliran mengerjakan tugas dari guru). Ketika ada siswa yang mendapat giliran menyampaikan pendapat tidak mau maju kedepan, maka para siswa yang tidak mendapat giliran menyemangati dengan bernyanyi sampai akhirnya siswa tersebut mau maju kedepan. Kegiatan etrsebut dilakukan berulang-ulang sampai tiga orang siswa menyampaikan pendapatnya tentang puisi yang berjudul "Ibu" di depan kelas.

b. Kegiatan II (memaknai kata-kata dan bentuk kata-kata dalam puisi)

Untuk mengawali kegiatan II, guru sudah mempersiapkan kertas yang berisi puisi yang berjudul “Ibu” yang sudah siap dibagikan kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk mencermati kata-kata yang digunakan oleh penyair. Guru juga menjelaskan perbedaam makna konotatif dan denotative, juga jenis-jenis kata yang digunakan penyair seperti kata kerja, kata benda, kata sifat, kata penunjuk dan kata keterangan. Dan juga menerangkan jenis kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Setelah itu siswa diberi tugas membaca puisi tersebut selama 5 menit dan kertas yang berisi puisi dikumpulkan.

c. Kegiatan III (menyimak kata-kata yang dirumpangkan)

Di kegiatan III guru membagikan kertas yang berisi puisi sama seperti di kegiatan II. Bedanya di kegiatan III ini kertas puisi yang dibagikan terdapat beberapa bagian kata yang dirumpangkan. Guru meminta siswa untuk memperhatikan teks puisi tersebut, setelah itu siswa diberi tugas untk mengisi bagian puisi yang kosong dengan kata-kata yang sesuai. Kata-kata yang diisikan boleh sama dengban kata-kata puisi yang asli atau dengan kata-kata lain.

Pada saat guru membacakan puisi yang dirumpangkan kata-katanya, para siswa menyimak dengan serius dan mengisi bagian puisi yang dirumpangkan bersama-sama.

Pada kegiatan ini siswa sangat antusias mengerjakan. Ada yang mengerjakan sama seperti dengan puisi yang sudah mereka baca tadi

dan ada juga yang menjawab dengan kata-kata mereka sendiri dan ada pula yang tetap mengosongkan pekerjaannya. Namun tetap saja banyak yang diisi daripada yang tidak diisi.

d. Kegiatan IV (mendaftar jenis kata)

Pada kegiatan IV guru membagikan kembali kertas yang berisi puisi dan spidol warna-warni (sebelumnya guru sudah memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk membawa spidol warna). Guru memberi tugas kepada siswa untuk menggarisbawahi kata-kata yang ada di dalam puisi sesuai perintah yang ada di puisi tersebut. Selain itu, siswa harus menggaris bawahi jenis kalimat dan kata-kata yang bermakna kiasan (konotatif) serta majas. Dalam kegiatan ini siswa sangat antusias dan senang sekali. Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mereka menyelesaikan semuanya, setelah pekerjaan mereka selesai, semuanya mereka kumpulkan kepada guru.

e. Kegiatan V (diskusi)

Pada kegiatan diskusi ini, pembelajaran diawali dengan arahan dari guru supaya anak-anak berdiskusi dengan teman sebangkunya atau dengan teman bangku sebelahnya. Tema yang digunakan yaitu tema yang sudah ditentukan oleh guru sebelumnya, berikut pertanyaan yang harus siswa diskusikan:

1) Apa yang akan dilakukan oleh tokoh dalam puisi tersebut ?

2) Bagaimanakah perasaan anda jika memiliki karakter tokoh yang ada di dalam puisi?

Pada kegiatan ini guru melaksanakan penilaian proses.

f. Kegiatan VI (menggambar)

Dikegiatan ini guru membagikan selembar kertas kosong kepada siswa. Selanjutnya guru memberi tugas kepada para siswa. Kegiatan menggambar ini membuat kelas menjadi gaduh karena siswa kebingungan bagaimana menggambar tokoh yang ada di dalam puisi tersebut. Meskipun demikian, para siswa terlihat senang dan sangat antusias dan berusaha untuk mencoba menggambar. Untuk memancing keberanian siswa dalam menggambar, guru memberikan contoh gambar tokoh yang ada di puisi yang ditempelkan di papan tulis. Sebagian besar siswa mencontoh gambar yang diberikan oleh guru, ada pula siswa yang menggambar sesuai dengan imajinasinya.

g. Kegiatan VII (*role play*)

Pada kegiatan VII ini diawali dengan penjelasan singkat dari guru agar diantara siswa ada yang mau memerankan sosok tokoh yang ada di puisi tersebut (Ibu). Ketika anak-anak tidak ada yang mau memerankan tokoh yang ada di dalam puisi, guru kembali menggunakan taktik *"talking stick"*. Dan akhirnya ada empat anak secara bergantian memerankan tokoh yang ada dalam puisi tersebut.

Sebagian besar anak-anak memerankan tokoh seorang ibu rumah tangga sesuai dengan imajinasi mereka.

h. Kegiatan VIII (menulis surat)

Kegiatan VIII adalah kegiatan terakhir dari strategi *formeaning response*. Guru membagikan kertas folio satu lembar kepada siswa untuk menulis surat. Surat yang akan ditulis para siswa yaitu surat yang akan mereka tujukan kepada tokoh yang ada di dalam puisi tersebut. Guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa isi surat berupa ungkapan perasaan kepada tokoh atau membuat catatan tentang tokoh. Kegiatan ini cukup memakan waktu karena banyak siswa yang masih belum mampu menyelesaikan tugasnya. Oleh sebab itu, guru menganjurkan kepada anak-anak yang belum menyelesaikan tugas menulis surat sebagai pekerjaan rumah. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas, guru menanyakan pendapat kepada anak-anak tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari itu. Kebanyakan anak-anak lebih senang dengan kegiatan IV. Selanjutnya, untuk pekerjaan di rumah siswa ditugaskan menulis puisi untuk dikerjakan di rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Kepala Sekolah, dan beberapa siswa ada beberapa hambatan-hambatan yang timbul serta pendukung agar hambatan ini

tidak terjadi lagi pada saat pembelajaran apresiasi puisi, berikut beberapa hambatan dan pendukung pemebalajaran apresiasi puisi:

3. Hambatan dan Pendukung dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi melalui Penerapan Strategi *Formeaning Response*

a. Ada 4 hambatan dalam pembelajaran apresiasi puisi melalui penerapan strategi *formeaning response*, antara lain:

1) Hambatan yang pertama yaitu media. Jika dilihat dan dicermati secara umum pendidik sudah membuat perencanaan pembelajaran yang sudah baik dan sesuai dengan ketentuan pembelajaran strategi *formeaning response*, damun dalam pelaksanaan pembelajaran belum ada media elektronik yang tepat, karena keterbatasan sekolah sehingga media yang digunakan juga sangat sederhana sekali.

Hambatan ini juga dinyatakan oleh guru kelas V saat wawancara kemarin, beliau mengatakan bahwa:

> Seperti yang sudah anda ketahui Bu, pada saat saya mengajar di kelas kemarin untuk media yang saya gunakan adalah laptop saya sendiri, karena di madrasah juga belum ada fasilitas itu. Dan untuk fasilitas seperti LCD projektor juga belum ada, maka dari itu saya juga sangat kesulitan dalam memberikan materi di kelas. Untuk pengeras suara saya juga membawa dari rumah.[77]

[77] Hasil Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek pada Hari Sabtu, Tanggal 23 Februari 2019, Pukul 08.00 WIB

Hal serupa juga dibenarkan oleh Kepala Madrasah mengenai fasilitas yang kurang memadai, beliau mengatakan bahwa:

> Sebenarnya saya juga memikirkan mengenai fasilitas yang ada di madrasah ini, saya juga cukup prihatin adanya kekurangan fasilitas disini. Saya juga masih mengusahakan mencari solusi mengenai masalah ini, dan semoga cepat bisa saya selesaikan.[78]

Siswa juga mengungkapkan hal yang sama mengenai media yang oleh pendidik pada saat pembelajaran apresiasi puisi, berikut pendapatnya:

> Saya sangat merasa kesulitan pada saat guru menerangkan mengenai puisi tadi, karena pembacaan puisi hanya ada di laptop saja dan tidak kelihatan dari belakang, harusnya memakai LCD projektor agar gambar bisa dilihat sampai bangku yang paling belakang. Kalau media yang sering yang digunakan yaitu papan tulis dan spidol.[79]

2) Hambatan yang kedua yaitu, dalam diri siswa itu sendiri. Siswa kurang mempunyai motivasi pada saat pembelajaran apresiasi puisi, meskipun ada juga beberapa siswa yang cukup antusias. Pada umumnya siswa merasa kesulitan untuk menuangkan kata-kata pada saat pembuatan puisi. Apalagi pada saat disuruh maju oleh guru banyak siswa yang merasa malu dan kurang percaya diri, dan hanya beberapa siswa saja yang berani untuk maju kedepan

[78] Hasil Wawancara dengan Kepala MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trengalek pada Hari Kamis, Tanggal 21 Februari 2019, Pukul 08.00 WIB

[79] Hasil Wawancara dengan salah satu siswa kelas V MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek pada Hari Sabtu, Tanggal 23 Februari 2019, Pukul 10.00 WIB

membacakan puisi. Selain itu juga siswa merasa kesulitan saat menangkap apa maksud dari puisi itu, mungkin karena kata-kata yang tadinya jarang dijumpai siswa dan sudah dianggap usang dimunculkan lagi oleh penyair.

Hambatan ini juga disampaikan oleh guru kelas V pada saat wawancara, beliau menyatakan bahwa:

> Saya kadang sering jengkel dengan siswa-siswi saya Bu, bagaimana tidak saat saya tunjuk untuk maju kedepan untuk membaca puisi selalu saja menolak. Dan hanya siswa itu-itu saja yang mau dan malah menawarkan diri untuk membaca puisi di depan kelas.[80]

Hal ini juga diperkuat dengan adanya pernyataan siswa kelas V mengenai hambatan yang mereka hadapi, berikut pernyataannya:

> Saya malu Bu kalau saya harus membaca puisi di depan kelas, saya kurang percaya diri dan grogi. Saya juga masih merasa kesulitan dalam menangkap maksud puisi yang guru berikan, bahasanya itu lo Bu banyak yang tidak saya ketahui hehe. Jadi sulit untuk menulis puisi yang indah Bu.[81]

3) Hambatan yang ketiga yaitu minimnya alokasi waktu pembelajaran. Waktu untuk pembelajaran apresiasi puisi sangat terbatas yaitu hanya 4 jam pelajaran dalam satu semester, padahal untuk memahami, menghayati, dan mengekspresikan puisi itu

---

[80] Hasil Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek pada Hari Sabtu, Tanggal 23 Februari 2019, Pukul 08.00 WIB

[81] Hasil Wawancara dengan salah satu siswa kelas V MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek pada Hari Sabtu, Tanggal 2 Februari 2019, Pukul 10.00 WIB

sangat kurang sekali. Temuan lain bahwa guru hanya mengejar target kompetensi dasar sehingga pembelajaran sastra belum sempurna karena kurangnya waktu. Kemudian guru hanya memberikan tugas kepada siswa agar membuat puisi sederhana di rumah.

Dalam wawancara saat itu, guru kelas V juga memberikan pernyataan yang sama, berikut pernyataan beliau:

> Saya sebagai guru Bahasa Indonesia merasa sangat bingung sekali dengan alokasi waktu pembelajaran yang sangat minim. Oleh karena itu saya harus menyiasatinya, siasat yang saya terapkan adalah menggabungkan pembelajaran apresiasi puisi ini dengan materi lain.[82]

4) Hambatan yang keempat yaitu belum adanya buku bacaan tentang puisi di sekolah. Buku-buku yang merupakan bacaan puisi di sekolah ini belum ada, karena guru hanya menggunakan buku-buku teks/paket dan pendamping materi, tetapi khusus untuk pembelajaran puisi tidak ada. Sehingga guru hanya terpancang pada buku teks dan pendamping tak ada buku lain khususnya untuk pembelajaran apresiasi puisi. Untuk perpustakaan kelas sebagian besar berisi buku-buku cerita fiksi.

[82] Hasil Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek pada Hari Sabtu, Tanggal 23 Februari 2019, Pukul 08.00 WIB

Dalam hal ini Kepala Madrasah membenarkan adanya kekurangan buku referensi puisi di perpustakaan. Berikut pernyataan beliau:

> Untuk buku-buku yang ada di perpustakaan memang sekolah kami masih banyak kurangnya, hal ini juga merupakan hambatan yang sangat menonjol apalagi referensi buku puisi yang masih belum ada. Saya selaku Kepala Madrasah juga sangat risau dengan adanya kekurangan di perpustakaan kami. Saya berharap madrasah kami mampu memperbaiki kekurangan yang ada di perpustakaan kami.[83]

Guru Bahasa Indonesia juga merasakan hal sama karena kurangnya buku bacaan puisi di perpustakaan, maka pengetahuan siswa juga berkurang. Berikut pernyataan beliau:

> Saat pembelajaran apresiasi puisi yang saya laksanakan, banyak sekali siswa yang masih bingung dengan kata-kata yang ada di dalam puisi. Saya merasa hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas membaca, selain itu kurangnya bacaan tentang puisi yang ada di perpustakaan madrasah.[84]

Pernyataan ini juga diperkuat dengan pernyataan salah seorang siswa, berikut pernyataannya:

> Aku ndak terlalu bisa lo Bu kalo masalah puisi-puisi gitu, soale aku ndak biasa sama kata-kata yang ada di puisi itu. Mungkin karena jarang baca buku tentang puisi Bu, selain itu di perpustakaan tidak ada buku-buku yang isinya puisi seperti itu. Dan Bu Guru juga hanya menyampaikan materi yang seadanya saja Bu, malah lebih sering guru

[83] Hasil Wawancara dengan Kepala MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek pada Hari Kamis, Tanggal 21 Februari 2019, Pukul 08.00 WIB

[84] Hasil Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek pada Hari Sabtu, Tanggal 23 Februari 2019, Pukul 09.00 WIB

> hanya memberikan pekerjaan rumah saja Bu dan di rumah kadang saya lupa apa yang sudah diajarkan di sekolah tadi hehe.[85]

b. **Pendukung dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi melalui Penerapan Strategi *Formeaning Response***

1) Pendukung yang pertama yaitu mengenai media. Cara untuk mengatasi hambatan ini yaitu guru akan berusaha menggunakan media elektronik, seperti kaset *tape.* Selain itu juga berusaha menulis puisi dan langkah-langkah dalam pembelajaran apresiasi di papan tulis yang ditulis dengan ukuran huruf lebih besar sehingga bisa terbaca sampai bangku yang paling belakang. Guru juga bisa memberikan warna yang berbeda pada setiap langkah atau syair pada puisi.

Hal ini seperti yang disampaikan langsung oleh guru Bahasa Indonesia, berikut pernyataan beliau:

> Benar Bu, sekolah kami kurang sekali dalam media pembelajaran, terutama media elektronika sehingga kami terpaksa menggunakan tulisan tangan yang kami buat sendiri, ya meski tulisannya tidak begitu baik tapi cukuo untuk menjelaskan kepada siswa. Ini belum pelajaran yang lain Bu, kalau kita dalam sehari memerlukan tiga jenis media ya kita harus buat tiga.[86]

---

[85] Hasil Wawancara dengan salah satu siswa kelas V MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek pada Hari Sabtu, Tanggal 23 Februari 2019, Pukul 10.00 WIB

[86] Hasil Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek pada Hari Senin, Tanggal 25 Februari 2019, Pukul 09.00 WIB

Selain upaya di atas guru juga mengadakan pendekatan dengan Kepala Madrasah dan Komite supaya diadakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap agar pembelajran apresiasi puisi dapat berjalan dengan baik.

2) Pendukung yang kedua yaitu tentang hambatan yang muncul dari dalam diri siswa. Cara untuk mengatasi hambatan ini yaitu dengan mengenalkan siswa kepada puisi dan menanamkan rasa senang siswa terhadap materi puisi salah satunya dengan menggunakan tema yang disukai siswa. Penggunaan tema yang sesuai dengan usia dan latar belakang siswa akan membuat siswa lebih senang dalam mempelajari puisi karena siswa merasa dekat dan akrab dengan tema-tema yang sesuai dengan umur mereka.

Hal ini merupakan hasil dari wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V, berikut pernyataan beliau:

> Ya mungkin saya akan menanamkan rasa senang siswa terhadap materi puisi Bu, misalnya dengan menggunakan tema-tema yang disukai anak yang seusia mereka.[87]

Hambatan yang lain yaitu siswa yang masih merasa malu-malu atau kurang percaya diri pada saat membacakan puisi. Cara untk mengatasi hambatan ini yaitu guru akan memberikan motivasi kepada siswa untuk mau membacakan puisinya di depan kelas.

[87] Hasil Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek pada Hari Senin, Tanggal 25 Februari 2019, Pukul 09.00 WIB

Guru memberikan motivasi-motivasi tertentu kepada siswa dengan tujuan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa membaca puisi di depan kelas memang membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi. Dengan mencoba dan sering membaca puisi maka rasa percaya diri itu akan muncul dengan sendirinya. Selain itu, terkadang guru juga memberikan *reward* tertentu bagi siswa yang mau maju. Pemberian *reward* ini akan membuat siswa menjadi lebih bersemangat untuk mau membacakan puisinya di depa kelas.

Hal ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V, berikut penuturan beliau:

> Kalau untuk siswa yang masih malu-malu untuk kedepan kelas membacakan puisinya, saya menyiasati dengan memberikan *reward* bagi yang maju, jadi yang tidak maju tidak akan mendapatkan nilai. Hal ini saya lakukan maka pada umumnya mereka tidak akan mau maju.[88]

3) Pendukung yang ketiga yaitu mengenai minimnya waktu pembelajaran. Cara mengatasi hambatan ini yaitu dengan sering menggunakan waktu pembiasaan diri setiap hari Sabtu untuk memberikan penilaian apresiasi puisi. Selain itu guru juga menyuruh siswa membaca buku-buku tentang puisi di luar jam pelajaran. Seperti yang diketahui bahwasannya pembelajaran apresiasi puisi waktunya hanya terbatas. Jadi, dengan lebih aktif

[88] Hasil Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek pada Hari Senin, Tanggal 25 Februari 2019, Pukul 09.00 WIB

mempelajari materi-materi yang berhubungan dengan puisi diluar jam pelajaran berlangsung, maka akan memperluas pengetahuan siswa tentang puisi.

Hal ini diungkapkan langsung oleh guru kelas V, berikut pernyataan beliau:

> Saya menyarankan kepada siswa agar lebih banyak membaca buku tentang puisi Bu, tetapi kendalanya disini lebih utamanya di perpustakaan belum ada buku bacaan mengenai puisi. Oleh sebab itu, saya harus menyiasatinya dengan membelikan anak-anak buku bacaan puisi agar dibaca secara bergantian.[89]

4) Pendukung yang keempat yaitu mengenai belum adanya buku bacaan tentang puisi di sekolah. Cara untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan guru menyuruh siswa untuk mencari puisi-puisi yang ada dalam majalah Bobo atau buku sumber lain yang ada puisinya. Seperti yang sudah dijelaskan oleh guru Bahasa Indonesia di poin 3 tadi yaitu dengan guru membelikan buku yang ada bacaan puisinya agar dibaca oleh siswa secara bergantian.

[89] Hasil Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek pada Hari Senin, Tanggal 25 Februari 2019, Pukul 09.00 WIB

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi melalui Penerapan Strategi *Formeaning Response* MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek

Peneliti menemukan dalam perencanaan pembelajaran apresiasi puisi melalui penerapan stratregi *formeaning response* yaitu madrasah mengadakan rapat dan diskusi antar guru, dan hasil rapatnya berupa pengembangan silabus dan RPP serta kebijakan madrasah yang memberi alokasi waktu jam pelajaran yang sama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di semua jenjang (kelas I sampai dengan kelas VI).

Rapat ini dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru dengan tujuan untuk membentuk tim penyusun. Setelah itu, tim inilah yang menyusun perlengkapan akademik (Prota, Promes, Hari Efektif). Lalu, para guru kelas dan guru mata pelajaran manindaklanjuti menyusun silabus dan RPP. Setelah itu kepala madrasah mengadakan evaluasi kinerja setiap guru agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan semaksimal mungkin. Dalam kegiatan ini juga menjadi sarana untuk *sharing* apabila ada masalah yang perlu dipecahkan bersama.

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan penyusunan silabus dan RPP sebagai acuan dalam proses pembelajaran di kelas. Silabus dan RPP sudah harus siap pada minggu pertama hari efektif. Khususnya silabus dan RPP pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, di

dalamnya terdapat tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumberdaya yang mendukung, dan implementasi keputusan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran benar-benar direncanakan dengan segala perencanaan yang matang.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi melalui Penerapan Strategi *Formeaning Response* MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi melalui penerapan strategi *formeaning response* di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek dengan petrsyaratan strategi pembelajaran yakni adanya 14 siswa yang belajar dalam satu rombel. Jumlah siswa dalam satu rombel ini memang belum sesuai dengan persyaratan yang ada di dalam standar proses. Untuk sumber belajar dalam bentuk LKS dan teks puisi masing-masing siswa mendapatkan 1, dengan rasio seperti inu standar proses pelaksanaan pembelajaran sudah terpenuhi. Untuk mencapai indikator pencapaian kompetensi yaitu tentang contoh membaca puisi, guru memberi contoh membaca puisi didepan kelas.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) dan penutup. Langkah-langkah proses pembelajaran ini merupakan langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk mencapai indikator dan tujuan

pembelajaran, selain itu dalam kegiatan ini ini ada strategi khusus yang dijabarkan dalam kegiatan yang lebih rinci. Selain strategi tersebut guru juga menggunakan taktik *talking stick* dalam setiap jeda kegiatan sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar tambahan.

3. Hambatan dan Pendukung Pembelajaran Apresiasi Puisi melalui Penerapan Strategi *Formeaning Response* MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek

Dalam pembelajaran apresiasi puisi yang apresiatif, sebagian guru belum mengembangkan secara optimal karena guru-guru MI merupakan guru kelas, dimana semua mata pelajaran harus dikuasai dan harus disampaikan kepada siswa. Untuk materi apresiasi puisi merupakan materi bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga guru MI dalam menyampaikan materi apresiasi puisi diberikan hanya sedikit saja dan sesuai dengan waktu yang ada.

Dalam mengajarkan puisi hanya teori-teori sehingga pembelajaran apresiasi puisi belum dilaksanakan secara apresiatif disebabkan karena:

a. Kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi. Guru harus pandai-pandai membawa siswa ke pembelajaran apresiasi puisi yang menyenangkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan atau dengan media yang menarik siswa, karena dengan media ini siswa akan tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Dan untuk pendukungnya guru berusaha menulis puisi dan

langkah-langkah dalam pembelajaran puisi, selain itu guru juga bisa memberikan warna yang berbeda pada setiap langkah atau syair pada puisi.

b. Hambatan yang muncul dari dalam diri siswa tersebut. Siswa adalah seseorang yang bertindak sebagai penerima, pencari, dan pelaksana dalam pembelajaran. Siswa dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tidak diharapkan hanya sekedar menerima, menurut, dan pasrah terhadap segala materi yang diberikan. Motivasi yang tinggi dari gur akan membuat siswa lebih mudah mengerti serta memahami pembelajaran. Akan tetapi, apabila motivsi siswa rendah, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil secara optimal. Siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan untuk pendukungnya yaitu dengan mengenalkan siswa kepada puisi dan menanamkan rasa senang siswa terhadap materi puisi, selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa mempunyai rasa percaya diri saat akan membaca puisi di depan kelas, selain itu guru juga memberi *reward* bagi siswa yang mau maju kedepan untuk membaca puisi.

c. Minimnya waktu pembelajaran yang diberikan. Artinya setelah guru menyampaikan materi, kemudian guru merasa tidak perlu lagi untuk mengulangi kembali apresiasi puisi. Sebenarnya dengan mengapresiasi

puisi dapat mengubah perilaku siswa, agar siswa mempunyai sikap barani untuk tampil, mengekspresikan diri dan menambah percaya diri siswa. Dan untuk pendukungnya yaitu dengan sering menggunakan waktu pembiasaan diri setiap hari Sabtu untuk memberikan penilaian apresiasi puisi, selain itu guru juga menyuruh siswa membaca buku-buku pembelajaran puisi di luar jam pembelajaran.

d. Belum ada buku bacaan tentang puisi di madrasah. Buku-buku yang merupakan bacaan puisi di madrasah ini belum ada, karena guru hanya menggunakan buku-buku teks/paket dan pendamping materi akan tetapi khusus untuk pembelajaran puisi tidak ada. Sehingga guru hanya terpancang pada buku teks dan pendamping tidak ada buku lain yang khususnya untuk pembelajaran apresiasi puisi. Dan untuk pendukungnya yaitu dengan cara guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari puisi-puisi yang ada dalam majalah Bobo atau buku sumber lain yang ada puisinya, dan guru juga menyiasati untuk pembelajaran puisi ini dengan cara membelikan buku yang ada bacaan puisinya agar dibaca bergantian oleh siswa.